

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kehamilan mengutamakan kesinambungan pelayanan (*continuity of care*) sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang profesional yang sama atau dari satu team kecil tenaga profesional, sebab dengan begitu maka perkembangan kondisi Ibu setiap saat akan terpantau dengan baik. Ibu akan lebih percaya dan terbuka karena merasa sudah mengenal Bidan. Bidan diharuskan memberikan pelayanan kebidanan yang berkelanjutan (*Continuity of Care*) mulai dari *antenatal care* (ANC), *intranatal care* (INC), asuhan bayi baru lahir (BBL), asuhan *postpartum*, dan pelayanan keluarga berencana (KB) yang berkualitas (Diana, 2017).

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Ningsih, 2017).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 untuk menjamin dan mendukung pelaksanaan berbagai upaya kesehatan yang efektif dan efisien diberikan program yaitu Penerapan Pendekatan Pelayanan Keberlanjutan (*Continuity of Care*) (Kemenkes RI 2015). Asuhan kebidanan merupakan asuhan yang mengutamakan pelayanan berkesinambungan (*continuity of care*). Bidan harus memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan mulai dari *antenatal care* (ANC), *intranatal care* (INC), asuhan *postpartum*, asuhan *neonatus* dan pelayanan keluarga berencana (KB) yang berkualitas. Asuhan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan mutu kualitas pelayanan asuhan kebidanan pada ibu dan bayi sehingga dapat mengurangi terjadinya Angka Kematian Ibu (AKI) maupun Angka Kematian bayi (AKB) (Diana, 2017).

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Pencegahan dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan selama kehamilan (ANC). Kehamilan merupakan serangkaian proses yang dialami wanita diawali dengan pertemuan sel telur dan sel sperma di indung telur (ovarium) dalam waktu 280 hari atau 40 minggu (Walyani, 2015), sedangkan Asuhan *Antenatal* (ANC) adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk mengoptimalkan luaran dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan (Prawirohardjo, 2014).

Kehamilan berisiko merupakan kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung. Faktor penting risiko pada kehamilan terjadi pada kehamilan terlalu jauh, tidak baik untuk ibu dan janin karena dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Ibu dalam kehamilan dan persalinan ini seolah-olah menghadapi persalinan yang pertama lagi. Bahaya yang dapat terjadi antara lain persalinan dapat berjalan tidak lancar, pendarahan pascapersalinan (Ambarwati, 2011).

Asuhan berkelanjutan setelah masa kehamilan ialah persalinan. Persalinan dan kelahiran normal merupakan kejadian fisiologis yang dimulai dari proses lahirnya bayi pada letak belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri tanpa bantuan alat-alat dan diikuti lahirnya plasenta (Kemenkes, 2014). Dalam hal ini, kala I fase laten dilakukan pemantauan frekuensi his dan kemajuan pembukaan serviks hingga 4 cm dan fase aktif dilakukan pemantauan yang ditulis dalam partograf mulai pembukaan serviks 4 cm hingga 10 cm (Kemenkes, 2016).

Tahap berikutnya yaitu masa nifas, disebut juga masa *postpartum* atau *puerperium* adalah masa sejak bayi dilahirkan dan plasenta lahir dari rahim, sampai enam minggu berikutnya, disertai pulihnya organ-organ yang

berkaitan dengan kandungan serta mengalami perubahan seperti perlukaan dan sebagainya yang berkaitan saat melahirkan (Widyasih, 2013).

Setelah melakukan asuhan pada masa nifas, selanjutnya memberikan asuhan pada bayi baru lahir (*Neonatus*), dikatakan *Neonatus* berusia 0-28 hari dengan umur kehamilan 37-42 minggu/cukup bulan (Marmi, 2015). BBL dapat dikategorikan normal apabila mempunyai ciri-ciri berat badan lahir 2500-4000 gram, lahir pada umur kehamilan 37-42 minggu, bayi segera menangis, bergerak aktif, kulit kemerahan, menghisap ASI dengan baik dan tidak ada cacat bawaan. Perawatan berkesimbangan dikaitkan dengan fakta bahwa bayi mendapatkan pemantauan secara menyeluruh dan meningkatkan kasih sayang antara ibu dan bayi (Ningsih, 2017).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir serta KB. Diharapkan dengan diberikannya asuhan tersebut agar klien secara keseluruhan fisiologis tanpa komplikasi. Penulis melakukan asuhan dengan klien di klinik Kedaton. Klinik Kedaton merupakan klinik yang melayani pelayanan khusus ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir serta KB.

Studi kasus dilakukan pada tanggal 10 Januari 2019 dan bertemu dengan klien yang bernama Ny. P umur 31 tahun G2P1A0Ah1 mempunyai faktor risiko kehamilan yaitu jarak kehamilan lebih dari 10 tahun (terlalu lama pada jarak kehamilan). Setiap ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan terpadu minimal 4 kali untuk mencegah terjadinya komplikasi dan untuk mewujudkan Indonesia sehat. Penulis tertarik untuk melakukan asuhan kepada Ny. P dengan alasan ingin memberikan asuhan berkesinambungan kepada klien untuk mencegah komplikasi yang mungkin terjadi pada kehamilannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti harus dapat mengidentifikasi masalah yaitu “Bagaimana penerapan manajemen asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada Ny P umur 31 tahun

Multigravida umur kehamilan 26 minggu 1 hari di Klinik Kedaton Kabupaten Bantul, Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penyusunan Laporan Tugas Akhir untuk memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny P umur 31 tahun Multipara di Klinik Kedaton dan melakukan dokumentasi SOAP mulai kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir menggunakan manajemen kebidanan

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. P umur 31 tahun Multipara di Klinik Kedaton sesuai standar pelayanan kebidanan
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. P umur 31 tahun Multipara di Klinik Kedaton sesuai standar pelayanan kebidanan
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. P umur 31 tahun Multipara di Klinik Kedaton sesuai standar pelayanan kebidanan
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir dan neonatus pada Ny. P umur 31 tahun Multipara di Klinik Kedaton sesuai standar pelayanan kebidanan

D. Manfaat

1. Manfaat bagi klien khususnya Ny. P

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL.

2. Manfaat bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di Klinik Kedaton

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas dan memberikan asuhan secara komperhensif.

3. Manfaat bagi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan info bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya